43

PEDANG ROH

Ef. 6 : 17

THE SWORD OF THE SPIRIT

BULETIN TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN SEKOLAH TINGGI THEOLOGI GRAPHE

Edisi XLIII Tahun X | Editor: Dr. Suhento Liauw | April-Mei-Juni 2005

DEMO TUHAN DENGAN DOA?

Daftar Isi:

Supaya tuntutan mereka didengarkan, para mahasiswa dari berbagai universitas mengumpulkan teman mereka sebanyak mungkin menuju gedung DPR. Mereka membawa berbagai spanduk, bahkan pengeras suara untuk memastikan keinginan hati mereka terdengar.

Rakyat Ukraina beramai-ramai turun ke jalan memprotes hasil pemilu yang mereka nilai curang. Hasilnya luar biasa yaitu pemilu ulang sehingga jago mereka keluar sebagai pemenang. Lawannya tidak berani berbuat banyak, mau tidak mau harus menyerahkan kekuasaan kepada yang paling banyak pendukungnya.

Setelah pembunuhan Hariri (mantan PM Libanon), rakyat Libanon turun ke jalan menuntut Perdana Menteri mundur dan pasukan Syria ditarik dari Libanon. Mereka berhasil karena jumlah rakyat yang turun ke jalan sangat signifikan.

Bahkan kita semua tentu masih ingat bahwa Suharto diturunkan oleh demo mahasiswa besar-besaran di gedung DPR. Seorang yang telah berkuasa lebih tiga puluh tahun, yang ditakuti oleh para lawan politiknya, dan yang keinginan hatinya tidak boleh dibantah, akhirnya tunduk kepada permintaan para mahasiswa yang berdemo.

Pungut Konsep Duniawi

Mungkin karena hal-hal tersebut di atas, maka sejumlah "pendeta" mendapat ide untuk mengadakan *National Prayers Conference* atau acara doa dengan jumlah orang besar-besaran. Sudah berulang kali kita mendengar digelarnya acara *rally* doa dengan berbagai thema di Senayan, di Monas dan berbagai tempat.

Bagi seorang yang biasa berpikir kritis, tentu akan timbul pertanyaan, apakah dengan jumlah orang berdoa yang banyak maka Tuhan akhirnya seperti Suharto atau presiden Syria akan tunduk kepada permintaan mereka? Mereka membayangkan Tuhan seperti seorang penguasa otoriter yang angkuh, apalagi Tuhan dikatakan mahakuasa yang tentu lebih dari presiden manapun. Jadi agar Ia mau mendengar maka diperlukan pendoa yang sebanyak-banyaknya?

Sungguh sangat mengherankan penulis karena para "pendeta" yang telah mempunyai nama besar pun ternyata memiliki konsep doa yang sifatnya demo Tuhan. Apakah karena belakangan ini marak demo-demoan di berbagai belahan dunia sehingga timbul ide mendemo Tuhan? Atau saking putus asanya mereka menghadapi berbagai persoalan dan tidak terjawabnya doa sehingga turut mengiyakan konsep demo Tuhan dengan doa yang mengandalkan jumlah pendoa.

Apakah Tuhan akan mendengar dan menjawab doa karena didoakan oleh jumlah orang yang sangat banyak? Kalau bagi penulis tindakan demikian adalah hasil penyusupan iblis sebagai penasehat ke dalam kekristenan. Hasil yang akan segera diperoleh ialah digelarnya tablik akbar sebagai tandingan. Kaum Muslim akan merasa seolah-olah mereka akan dikalahkan oleh orang Kristen. Mereka pasti akan berusaha bukan saja menggelar tablik akbar, bahkan lebih dari itu. Mereka akan mendirikan *islamic center* di berbagai daerah, melakukan perlawanan yang lebih gigih dan lebih militan di berbagai lini kehidupan rakyat Indonesia.

Bersambung ke hal.sebelah

BERITA PENTING

Beberapa bulan mendatang di GRAPHE ada dua acara penting, yaitu HUT ke-10 GRAPHE yang akan diperingati pada hari Minggu malam tanggal 26 Juni 2005, dan Kongres Kristen Fundamentalis ke-7 pada tanggal 17 Agustus 2005.

Waktu ternyata berjalan dengan sangat cepat, tidak terasa GRAPHE telah berumur 10 tahun. Selama 10 tahun GRAPHE sesuai dengan ketetapan Tuhan telah berusaha menjadi tiang penopang dan dasar kebenaran (I Tim.3:15) bagi Republik Indonesia yang bergoncang hebat terutama sejak tumbangnya rezim Suharto.

Seluruh anggota jemaat maupun simpatisan GRAPHE bersyukur atas kasih karunia Tuhan yang telah memimpin Dr. Suhento Liauw kembali dari USA untuk mendirikan GRAPHE. Pada hari Minggu malam tanggal 18 Juni 1995 Dr. Liauw beserta keluarga tiba di Jakarta. Dan tanggal 25 Juni 1995 Dr. Liauw mengadakan kebaktian pertama di sebuah ruangan kantor yang dihadiri belasan orang saja. Kini hampir genap sepuluh tahun, telah ratusan jiwa diselamatkan dan belasan jemaat didirikan.

Bersamaan waktu dengan Kongress Kristen Fundamentalis ke-7, juga akan diselenggarakan wisuda STT GRAPHE ke-8 yang sekaligus memperingati HUT STT GRAPHE ke-9. Sejak semester lalu STT GRAPHE setahun melakukan dua kali wisuda yaitu Januari dan Agustus.

Bersamaan dengan semua acara tersebut di atas, seluruh keluarga besar GRAPHE menyerukan kepada segenap pembaca dan simpatisan untuk bersama-sama mengucap syukur kepada Allah atas kasihNya dan Tuhan Yesus atas InjilNya. Marilah kita memberitakan Injil dan kebenaran Alkitab dengan tidak mengkompromikannya sedikitpun.***

Proyek Mercusuar

Pada masa lalu sering kita dengar gembar-

gembor tentang berbagai visi antara lain, kasih melanda Jakarta, kasih melanda Indonesia dan berbagai slogan yang terdengar merdu di kuping orang Kristen, namun tidak demikian di kuping kaum Muslim.

Ada orang yang sangat senang dengan proyek glamor tanpa merenungkan efeknya terhadap seluruh kekristenan di Indonesia. Menyelenggarakan KKR besar-besaran di Istora Senayan hingga mengerahkan ratusan bus serta mengkoordinasi orang Kristen berbagai gereja untuk hadir. Hasilnya adalah digelarnya acara tandingan berupa berbagai tablik akbar silih berganti. Sang "pendeta" memang mendapat nama besar melalui acara-demikian, dan akan terdengar sangat populer. Namun betulkah ada jiwa yang sungguh-sungguh diselamatkan oleh khotbah yang disampaikan di tengah hiruk-pikuk manusia yang sedemikian banyak? Ada yang menjawab, tentu ada! Tetapi bagimana jika dibandingkan dengan efek negatif yang dihasilkannya? Khusus di negara dengan Muslim mayoritas bahkan negara Muslim terbesar di dunia, bijaksanakah seseorang mencari popularitas diri sambil mengorbankan seluruh kekristenan dan pelayan-pelayan Tuhan yang tulus di pelosok-pelosok? Tidakkah tindakan demikian telah membangunkan harimau tidur, dan telah memicu militansi, bahkan sikap memblokir kekristenan di segala bidang dengan kuasa pemerintahan yang dimiliki mereka?

Berlomba mengadakan KKR dengan jumlah pengunjung yang banyak, membangun gedung yang lebih tinggi, jumlah jemaat yang lebih banyak hingga dijuluki gereja terbesar di Indonesia, Asia Tenggara, bahkan terbesar di dunia, semuanya berbau materi, jasmani dan duniawi. Mereka berkhotbah tentang kesombongan sementara itu kesombongan mereka sendiri semakin memuncak dan diserukan dari atas mimbar. Betulkah Tuhan menghendaki gereja terbesar, tidakkah Tuhan lebih suka ada gereja di mana-mana sekalipun kecil? Yang membutuhkan gedung termegah atau tertinggi itu Tuhan atau pendeta yang gila popularitas?

Kecil Tetapi Banyak

Secara manusia kita semua memiliki keinginan untuk dikenal, disanjung, dipuji bahkan diagung-agungkan. Tetapi sejak diselamatkan, atau dilahirkan kembali, Tuhan perintahkan agar kita berusaha melawan keinginan itu. Usaha demikian disebut menyangkal diri. Kata Tuhan, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku" (Luk. 9:23). Gereja yang terlalu besar tentu tidak efektif untuk digembalakan. Ia hanya efektif untuk dibanggakan atau untuk meninggikan ego. Dari segi keefektifan penggembalaan maupun dari keefektifan fungsi penjangkauan keluar atau bersaksi keluar, tentu gereja kecil yang ada dimana-mana jauh lebih efektif daripada satu saja yang besar. Lebih baik banyak batangan lilin kecil yang tersebar di setiap ruangan bahkan setiap sudut rumah daripada sebatang lilin yang besar di sebuah ruangan saja. Indonesia bagaikan sebuah rumah besar yang banyak kamar tetapi diliputi kegelapan. Supaya semua ruangan mendapat bagian sinar kebenaran, Tuhan bagaikan tuan pemilik rumah menghendaki adanya sinar di setiap sudut rumah, sedangkan pembantunya yang nakal dan egois menghendaki hanya ada sebuah lilin yang besar di kamarnya saja.

Membangun gereja terbesar di Indonesia, atau terbesar di Asia Tenggara, atau terbesar di seluruh Asia bahkan terbesar di seluruh dunia, adalah efek ego (diri) yang sangat tinggi. Sifat ini terdapat pada para pemimpin dunia yang tentu tidak dilahirbarukan di dalam Tuhan. Mereka berlomba membangun gedung tertinggi di negara mereka masing-masing. Padahal terhadap anak-anak Tuhan yang telah lahir baru Tuhan perintahkan agar kita menyangkal diri.

Bagi Kristen-bayi apalagi Kristen KTP, membangun gedung gereja terbesar di dunia akan terdengar sangat mulia bahkan sangat menggairahkan. Yang ada dalam pikiran mereka hanyalah kebanggaan, kemashyuran, ketenaran nama gereja, bukan keefektifan pemberitaan Injil. Sesungguhnya bagi Tuhan maupun rasul-rasul, gedung gereja tidak ada artinya sama sekali. Mereka berbakti di rumah-rumah (Flm.1:2), dan tersebar di mana-mana. Sampai saat seluruh rasul pulang ke Sorga (± 100 AD) tidak tercatat ada gedung gereja yang besar atau jemaat terbesar di Asia Kecil atau Timur Tengah. Mereka tidak membanding-bandingkan ukuran sebuah jemaat dan tidak berusaha membangun sesuatu yang bersifat materi, jasmani dan duniawi karena bukan itu yang dipertandingkan melainkan efektifitas pemberitaan Injil dan pengajaran kebenaran. Mereka berusaha keras agar di tiap-tiap kota, atau desa ada gereja.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ukuran sebuah jemaat yang efektif ialah antara lima puluh hingga dua atau tiga ratus orang. Jika terlalu kecil sangat dikuatirkan tidak akan sanggup membiaya kehidupan Gembala Jemaat apalagi melaksanakan tugas penginjilan dan pengutusan pembangunan jemaat baru. Tetapi jika terlalu besar tentu akan sulit digembalakan, bahkan akan sulit bagi Gembala Jemaat untuk mengenal tiap-tiap anggota jemaatnya. Intinya, yang diutamakan bukanlah ukuran sebuah jemaat tetapi terdapat jumlah jemaat yang banyak dan tersebar di mana-mana. Khusus di negara mayoritas Islam, ukuran jemaat yang besar pasti akan menimbulkan kedengkian yang sudah pasti akan diikuti dengan semua tindakan negatif. Hasil akhirnya adalah kerugian di pihak kekristenan secara keseluruhan.

Jemaat Adalah Tubuh Kristus

Anti-Kristus pasti akan menguasai dunia sebagaimana telah dinubuatkan dalam kitab Daniel pasal 2 yang digambarkan dengan patung dalam mimpi Nebukadnezar. Kerajaan anti-Kristus disimbolkan pada bagian kaki yang terdiri dari besi campur tanah liat. Demikian juga dalam kitab Wahyu pasal 13 diberitahukan bahwa anti-Kristus dengan simbol 666 akan menguasai dunia sehingga semua manusia tunduk kepadanya. Satu pemerintahan dunia (*one world governement*) dan satu ekonomi dunia (*one world economy*) serta satu agama dunia (*one world religion*) adalah tujuan akhir anti-Kristus dalam memerangi Sang Pencipta. Dengan terkumpulkannya seluruh kekuasaan ke dalam tangannya, baik politik, ekonomi maupun agama, maka ia akan memaksa setiap manusia menyembahnya sebagai Allah. Ini adalah *final-goal* anti-Kristus.

Sebelum mempersatukan seluruh agama menjadi satu agama dunia yang dikendalikannya, tentu ia harus mempersatukan kelompok-kelompok dari masing-masing agama. Sudah pasti ia akan mempersatukan kekristenan kebawah satu organisasi yang memiliki kewenangan untuk menindak. Agar orang Kristen tidak menolak untuk disatukan melainkan antusias untuk disatukan, anti-Kristus menghembuskan Doktrin Gereja Universal yang percaya bahwa tubuh Kristus itu satu dan meliputi kekristenan (gereja) secara universal. Artinya **satu tubuh** terdiri dari seluruh gereja (kekristenan) di seluruh dunia. Dengan konsep ini semua pemimpin gereja akan berusaha keras untuk menyatukan seluruh gereja ke bawah sebuah organisansi. Menurut Michel de

Semlyen dalam bukunya *All Roads Lead to Rome*, (Bucks, England: Dorchester House Publication) semua gereja akan masuk kembali ke dalam genggaman vatikan.

Menurutnya, Gereja Roma Katolik dengan ordo Jesuitnya telah bekerja secara rahasia menggalakkan gerakan ekumene untuk mempersatukan seluruh gereja dan menggiring mereka masuk kembali ke dalam Gereja Roma Universal (*Catolic/Am*). Kelihatan sekali terutama oleh orang yang memiliki ketajaman mata rohani bahwa ada gerakan dengan kuasa yang besar untuk menggeser gereja-gereja menuju persatuan organisasi dan akan berakhir menjadi satu gereja dunia. Ingat, konsep Gereja Roma Katolik adalah hanya ada satu gereja, sedangkan yang tersebar di mana-mana adalah perpanjangan atau bagian dari gereja yang satu itu. Itulah sebabnya mereka hanya memiliki satu doktrin, satu kebijakan dan satu pemimpin tertinggi.

Tetapi berkat kasih karunia Tuhan masih ada orang yang memahami bahwa gereja yang Tuhan inginkan adalah gereja lokal bukan gereja universal. Tiap-tiap gereja lokal adalah tubuh Kristus, bukan seluruh kekristenan. Sangatlah berbeda antara konsep Gereja Universal dengan konsep Gereja Lokal baik secara theologis maupun dalam praktikalnya. Gereja Universal akan mendorong ke penyatuan seluruh gereja karena meyakini hanya ada satu gereja atau tubuh Kritus yang terdiri dari gabungan seluruh gereja. Sedangkan konsep Gereja Lokal akan mendorong independensi tiap-tiap gereja lokal karena menyakini bahwa tiap-tiap gereja lokal, masing-masing adalah tubuh Kristus.

Doa Yang Paling Menyebalkan Hati Tuhan

Dari konsep gereja universal yang percaya bahwa tubuh Kristus adalah gabungan seluruh gereja, telah menyebabkan diadakannya doa ramai-ramai gabungan semua gereja. Mereka bahkan tidak peduli pada perbedaan doktrin tiap-tiap denominasi yang terlibat dalam acara doa bersama. Padahal di dalam kumpulan doa itu ada yang doktrinnya saling bertentangan. Ada yang percaya bahwa Yesus itu hanya sekedar manusia dan ada yang percaya bahwa Ia adalah Allah. Ada yang percaya bahwa keselamatan hanyalah melalui percaya namun juga ada yang percaya bahwa keselamatan perlu ditambah dengan sunat, dan berbagai perbuatan manusia. Mereka tidak peduli pada perbedaan, yang penting adalah kumpul ramai-ramai untuk berseru kepada Tuhan. Seolah-olah Tuhan akan mendengarkan mereka karena mereka memintanya secara beramai-ramai terlepas dari doktrin yang mereka imani.

Kalau menurut akal sehat penulis, doa ini adalah **doa yang paling menyebalkan hati Tuhan.** Bayangkan, di dalamnya ada orang yang percaya Alkitab tidak ada salah dan ada yang percaya Alkitab penuh salah. Ada yang percaya bahwa Maria bunda Allah dan ada yang percaya Maria manusia biasa yang harus bertobat dan percaya kepada Yesus. Intinya, kumpulan yang tidak satu iman atau tidak percaya pada satu doktrin sebagaimana seharusnya sebuah tubuh Tuhan (Ef.4:12-13). Ini semacam doa yang dilakukan oleh nabi Baal ketika mereka berhadapan dengan Elia, yaitu mengandalkan jumlah pendoa.

Mungkinkah para pendoa ramai-ramai di Senayan menyangka bahwa Tuhan mau tidak mau akan mendengarkan doa mereka karena jumlah mereka sangat banyak? Semua orang yang masih memiliki akal sehat pasti mengerti bahwa tidak mungkin Tuhan terpengaruh oleh doa sistem demonstrasi ini.

Doa Yang Paling Didengar Tuhan

Doa yang pasti didengar Tuhan adalah doa yang dinaikan oleh jemaat lokal alkitabiah. Jemaat lokal alkitbiah adalah tubuh Tuhan. Mungkinkah tubuh Tuhan meminta sesuatu yang bertentangan dengan keinginan kepala? Dan mungkinkah permintaan tubuh kepada kepala tidak didengar? Doa jemaat lokal alkitabiah adalah permohonan tubuh kepada kepala. Ini adalah doa yang paling menyenangkan hati Tuhan, dan tentu yang paling didengar.

Doa jemaat lokal alkitabiah hanya mungkin dilaksanakan oleh jemaat yang alkitabiah, dan sebuah jemaat bisa menjadi jemaat alkitabiah kalau jemaat tersebut sangat mementingkan pengajaran (doktrin), karena yang bisa menyebabkan sebuah jemaat menjadi alkitabiah adalah doktrinnya alkitabiah.

Tuhan berkata, “sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20). Ayat ini telah disalahtafsirkan oleh banyak kalangan. Mereka berpikir bahwa kalau sendirian Tuhan tidak ada, jadi semakin ramai maka kehadiran Tuhan akan semakin mantap. Tafsiran demikian telah melecehkan kemahahadiran Tuhan. Padahal yang Tuhan maksudkan pada ayat ini adalah jemaat lokal yang adalah tubuhNya. “Dua atau tiga orang **berkumpul dalam namaKu”,** inilah jemaat lokal, tubuh Tuhan, bukan sekedar hadir.

Permohonan tubuhnya, atau doa jemaat yaitu doa yang dinaikkan pada saat orang kudus berjemaat, adalah doa yang paling didengar Tuhan, bukan yang dilakukan beramai-ramai di Monas, apalagi yang digabungkan dengan berbagai umat yang berbeda imannya. Dalam doa dua atau tiga orang atau doa jemaat, yang diutamakan adalah kesehatian, maka doa diucapkan oleh seorang dan diaminkan oleh semua orang yang mendengarkan. Namun oleh para pemimpin yang tidak faham arti kesehatian, malah disuruh buka suara bersama-sama sehingga masing-masing mengucapkan doanya. Ini jelas bukan doa yang sehati melainkan masing-masing hati. Seharusnya seorang memimpin, dan yang lain mengaminkan kata-kata yang diucapkan.

Sedangkan mengenai doa pribadi kita dapatkan petunjuk Tuhan agar itu dilakukan di dalam kamar (Mat.6:6), bukan di dalam gua. Hati-hati, biasanya di dalam gua ada banyak iblis. Jangan-jangan iblis melakukan tipu muslihat dengan menjawab doa anda.

Ada juga yang membangun kamar khusus untuk berdoa dan melarang orang lain memasukinya dengan menganggap kamar itu tempat maha kudus. Tindakan ini jelas sesat karena pada zaman sekarang tidak ada tempat kudus dan tempat tak kudus. Semua tempat sama, karena kita beribadah dengan hati dan menyembah hakekat bukan simbolik sehingga tidak terikat pada waktu, tempat, bahkan postur tubuh. Kita hidup di zaman beribadah dalam roh dan kebenaran (Yoh.4:23). Pada zaman ini kita beribadah dengan hati.

Rasul Paulus meminta jemaat-jemaat yang didirikannya, maupun pribadi-pribadi, mengingatnya di dalam doa. Pada saat jemaat maupun pribadi berdoa, pokok doa yang didoakan pasti selalu tersimpan di dalam hati dan itu bukti kasih dan jalinan persekutuan orang-orang kudus. Dan Tuhan senang jika ada kasih dan persekutuan di antara anak-anakNya yang percaya pada doktrin yang sama yang tentu menanggung penderitaan dan menikmati kebahagiaan bersama.

Pada doa pribadi yang terpenting adalah hati, bukan tempat, dan pada doa jemaat lokal, yang terpenting adalah seberapa **benar** jemaat itu di hadapan Tuhan. Dan kalau kita berbicara tentang benar berarti menyangkut pengajaran atau doktrin yang dipegang dan diajarkan oleh jemaat tersebut, bukan jumlah anggota jemaatnya. Ingat, gereja yang benar, bukan gereja yang besar!***

MENJEJAK BALIK BENIH GRAPHE SETELAH TERTANAM 10 TAHUN

Setelah melayani Tuhan sekitar enam tahun di sebuah gereja di Jakarta, akhirnya pada tahun 1993 Dr. Suhento Liauw memutuskan untuk berhenti menghabiskan waktu hidupnya secara sia-sia. Beliau memutuskan keluar untuk membangun pelayanan yang benar-benar berdasarkan Alkitab. Ada teman yang menganjurkan untuk menyewa ruko dan langsung memulai jemaat baru. Sekalipun domba sepatutnya mengikuti gembala bukan tetap tinggal di kandang, Dr. Liauw memandang bahwa tindakan membawa sebagian jemaat keluar untuk memulai jemaat baru kurang etis.

Akhirnya Dr. Liauw memutuskan untuk melanjutkan studi ke USA, Tabernacle Baptist Theiological Seminary, agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk pelayanan ke depan yang pada waktu itu belum ada kepastian kota bahkan negaranya. Setelah mendapatkan visa, Dr. Liauw sekeluarga berangkat pada tanggal 30 Juni 1993 menuju Singapore, California, Denver, Chicago, Northfolk, dan akhirnya tiba di Virginia Beach, dijemput oleh Misionari Tom Crawford untuk dibawa menginap di Greathope Baptist Church. Mereka sekeluarga sempat berbakti beberapa minggu di gereja tersebut bahkan setelah mendapatkan apartment di dekat Tabernacle Baptist Church.

Selain berbakti di Greathope Baptist Church Dr. Liauw sekeluarga juga kadang-kadang berbakti di Tabernacle Baptist Church. Menyaksikan kegairahan gereja-gereja tersebut dalam pengutusan misi ke negara lain, memberitakan Injil, dan membangun jemaat, timbul dalam diri Dr. Liauw untuk kembali Indonesia setelah menyelesaikan studi nanti. Hampir dalam setiap kebaktian dikhotbahkan tentang keselamatan dan tentang pemberitaan kabar keselamatan kepada orang yang belum diselamatkan (*heathen*).

Suatu hari Dr. Liauw membuka-buka *Yellow Pages* dan mendapatkan Chinesse Baptist Church. Di gereja tsb. mereka bukan hanya bertemu dengan para Chinesse bahkan seorang Indonesia Chinesse yang pernah tinggal di Kalapa Gading, Irene. Tetapi ternyata mereka digembalakan orang kulit putih yang memegang doktrin Injili. Dr. Liauw dan keluarga dikagetkan dengan baptisan yang disaksikan mereka yang dilakukan dengan percik. Baptist Church tetapi membaptis orang dengan percik, sungguh heran. Mereka terang-terangan mengindikasikan keinginan mereka agar Dr. Liauw menjadi gembala mereka.

Secara kemanusiaan sebenarnya terbuka kesempatan bukan hanya bisa mendapatkan *green-card*, bahkan bisa langsung mengajukan *citizenship* sehubungan dengan jabatan Gembala dari Chinesse Baptist Church. Menurut undang-undang di USA, seseorang atau organisasi boleh mempekerjakan warga negara lain atas pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh warga USA. Chinesse Baptist Church tinggal membuat pernyataan bahwa mereka tidak bisa mendapatkan Pastor yang bisa berbahasa Chinesse sekaligus berbahasa Inggris. Tetapi karena dorongan untuk kembali ke Indonesia sedemikian besar maka yang dipikirkan hanyalah setelah selesai akan kembali untuk membangun jemaat alkitabiah di Indonesia.

Akhirnya Dr. Liauw memutuskan tidak berbakti di gereja tersebut lagi. Selain doktrinnya tidak alkitabiah, Gembala mereka juga merasa Dr. Liauw akan merebut posisinya. Dan mereka dibesuk oleh diaken dan yang lain-lain. Dan Irene membocorkan keinginan jemaat agar Dr. Liauw yang menggembalakan jemaat tersebut di masa yang akan datang. Gembala kulit putih yang membaptis percik itu bukan gembala ideal kami, demikian ngaku Irene. Karena tidak ada gembala Tionghoa yang memegang doktrin Baptis yang bersedia menjadi gembala kami maka kami terpaksa menerimanya. Sebelumnya gereja kami belum pernah membaptis dengan percik, ngakunya.

Dr. Liauw dengan halus menolak karena merasa hanya terpanggil untuk kembali ke Indonesia membangun gereja alkitabiah. Dan mereka sekeluarga menyerahkan diri menjadi anggota jemaat Tabernacle Baptist Church. Setelah setahun belajar dan mendengarkan kesaksian para misionari yang silih berganti datang memberikan presentasi di hadapan mahasiswa tentang kebutuhan Injil di ladang misi, maka keinginan Dr. Liauw untuk pulang ke Indonesia membangun gereja alkitabiah semakin kuat. Rasanya sangat malu, jika orang-orang Amerika rela meninggalkan negeri mereka untuk memberitakan Injil di Asia (Indonesia), masakan orang Asia yang jauh lebih memahami kultur Asia malah tidak mau pulang. **Sesungguhnya benih jemaat GRAPHE di Indonesia tumbuh di Amerika.** Benih itu disiram terus dengan khotbah-khotbah di chapel yang selalu mendorong mahasiswa pergi memberitakan Injil. Khotbah-khotbah Dr. Rod Bell, Sr. juga telah menyebabkan benih itu semakin siap di tanam, apalagi ditambah dengan *mission conference* (kebaktian misi) yang setahun sekali diadakan untuk menghimbau jemaat menyumbang pekerjaan misi sekaligus menghimbau orang muda pergi ke ladang misi.

Pada beberapa bulan pertama Dr. Liauw dan Istri (Lie Lin) beserta putra pertama (Steven) dan putra bungsu (Andrew) sempat *stress* karena ternyata di kalangan Fundamentalis tidak dikenal yang namanya sponsor untuk orang sekolah theologi. Semua mahasiswa harus bekerja secara *part-timer*. Dr. Liauw dan keluarga tidak keberatan untuk bekerja, namun sebagai orang asing mereka tidak diperbolehkan untuk bekerja. Mereka sempat berpikir, bagaimana kalau uang yang dibawa habis sementara kuliah belum selesai.

Tetapi Tuhan nyatakan dengan berbagai cara bahwa Ia menyertai mereka sehingga yakinlah mereka bahwa keputusan mereka adalah kehendak Tuhan. Tuhan meyakinkan mereka melalui hal-hal yang ajaib. Sejak mereka berhenti berdoa untuk sponsor, melainkan mengucap syukur atas kasih karunia Tuhan, maka Tuhan membuka mata mereka

bahwa Ia menyertai mereka. Berkali-kali mereka membuka pintu apartment dan mendapatkan kotak (kardus) yang berisikan berbagai keperluan rumah tangga hanya dengan tulis *for Suhento's family*. Terlalu banyak kasih karunia yang telah mereka alam, dan rasanya tidak cukup untuk menceritakan semuanya dalam artikel yang terbatas ini.

Sekalipun Tabernacle Baptist Theological Seminary tidak terlalu besar, namun dosennya cukup banyak. Dr. Thomas Strause adalah dekan Akademik dan seorang theolog yang sangat terkenal di kalangan Fundamentalis. Beberapa kali beliau tampil di TV melakukan debat terbuka dengan berbagai kalangan. Dr. Liauw menyadari kepintaran dan kemampuan akademik beliau sehingga memanfaatkan kesempatan untuk belajar sebanyak mungkin darinya. Pelajaran disampaikan selain melalui kelas pagi juga kelas malam dari jam 18.00 hingga jam 21.15. Karena memakai Sistem Kredit Semester yang penuh dan tersedia kelas pagi maupun malam, maka terbuka peluang untuk belajar secara cepat bagi yang rajin. Bahkan juga disediakan kelas Summer (musim panas) dan kelas Winter (musim dingin) bagi yang tidak mau libur. Akhirnya setelah mengikuti kelas pagi maupun malam, dan kelas Summer maupun Winter selama dua tahun penuh, dan berhasil mempertahankan Thesis di hadapan enam orang doktor yang menguji beliau selama kurang-lebih tiga jam, akhirnya beliau berhak menyandang gelar Doktor of Religious Education (DRE).

Setelah diwisuda, selanjutnya dalam pikiran Dr. Liauw adalah kembali ke Indonesia untuk memulai pelayanan yang betul-betul berlandaskan Alkitab dan berjalan sesuai dengan Alkitab tanpa kompromi. Sebelum pulang Dr. Liauw beserta keluarga sempat berkendaraan ke Woshington DC untuk melihat ibukota USA dan melihat-lihat Bob Jones University di South Carolina, karena selama dua tahun belajar siang-malam tidak pernah jalan-jalan.

Ketika berangkat pulang, mereka sempat berhenti di California dan menginap di rumah Pak Kuna. Lulu Kuna mentraktir mereka sekeluarga ke Diysneland dari pagi hingga jam 24.00 malam. Dan Yen Ling membantu mereka mendapatkan visa ke Taiwan. Di Taiwan disambut oleh teman-teman hamba Tuhan yang berasal dari Jakarta, dan dibelikan durian karena telah dua tahun tidak makan durian. Mereka jalan-jalan di Tai Pe selama tiga hari.

Dari Tai Pe mereka berangkat ke Hongkong. Ternyata berita kedatangan mereka ke Hongkong telah diketahui oleh orang Kristen Indonesia Hongkong, dan kebetulan Rabu malam ada persekutuan doa sehingga Liauw diminta berkhotbah. Beberapa majelis berkata bahwa kedatangan Dr. Liauw adalah kehendak Tuhan dan merupakan jawaban Tuhan atas doa mereka karena telah bertahun-tahun mereka berdoa untuk seorang gembala jemaat. Mereka menjamu keluarga Dr. Liauw dan memintanya menjadi gembala bahkan akan mendaftarkan Steven dan Andrew ke *International School.* Mereka berkata bahwa segalanya telah tersedia termasuk pastori untuk keluarga gembala.

Namun Dr. Liauw tetap teguh menjawab bahwa akan kembali ke Indonesia. Mereka menyangka telah ada gereja besar di Jakarta yang lebih dulu meminta Dr. Liauw. Mereka sangat kaget ketika mendengar bahwa belum ada jemaat bahkan nanti tiba di Jakarta baru akan memulai jemaat. Mereka membujuk amat sangat, sehingga keluarga Dr. Liauw hampir menjadi orang Hongkong.

Akhirnya tiba di Jakarta Minggu malam 18 Juni 1995. Dan dalam satu minggu menyiapkan kebaktian pertama pada tanggal 25 Juni 1995 di kantor Pak John Efendi. Sejak hari itu tantangan demi tantangan menhadang jemaat yang hanya belasan orang itu. Dalam dua tahun pindah enam kali karena tidak ada dana untuk membeli bahkan tidak ada dana untuk mengontrak tempat kebaktian. Orang-orang yang pernah meminjamkan tempat antara lain; John Efendi, Rusli Karman, Lie I Tju, Budiarto, Gemindo, dan terakhir di pinjamkan oleh Yohanes yang kemudian gedungnya dibeli oleh GRAPHE. Kasih karunia Tuhan patut direnungkan, terutama disaat GRAPHE hampir sepuluh tahun, satu dekade.***

SekolahTinggiTheologi GRAPHE

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:

Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu)	36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua)	72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga)	108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study 136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.Th. (Sarjana Theologia) 160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)

36 Sks dari BBS/ B.Th. (STTG)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler

- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)

76 Sks dari S.Th (STTG)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler

- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)

D.Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani
- Khusus untuk D. Min, sebagian kewajiban diselesaikan di USA

Untuk STT lain SKS yang dibutuhkan masih perlu lihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min selain kewajiban kuliah kelas tersebut di atas, masih perlu menambah kewajiban menyelesaikan tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B..

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary. Kini tinggal sebagian kecil kewajiban (Uji Thesis) yang perlu diselesaikan di USA karena sebagian besarnya telah disampaikan melalui kaset video.

Uang pendafaran:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

Uang Kuliah Per- Sks:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:

JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Akhirnya program yang ditunggu-tunggu

Kabar Gembira!

oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.

Uang pendaftaran sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.



Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.

Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE.
Kami ingin membelinya untuk melengkapi Perpustakaan STT GRAPHE.

BERITA STT GRAPHE

STT Graphe kini sedang di pertengahan semester genapnya. Semester ini STT Graphe mendapat dukungan beberapa dosen baru yang diwisuda Master pada bulan Januari lalu. Bahkan ada tambahan pelajaran baru yang diajar oleh dr. Steven Liauw, M.Div. yang sangat efektif untuk melengkapi mahasiswa dalam melayani Tuhan, antara lain; *Apologetika II* dimana mahasiswa dibagi dua kelompok untuk berdebat, satu membela dan satu menentang terhadap suatu topik. Pelajaran *Alkitab dan Pengetahuan* juga sangat baik dalam melengkapi mahasiswa untuk berhadapan dengan para "*scientist*".

Tuntutan STT GRAPHE terhadap mahasiswanya sangat tinggi karena ketika terjun ke ladang pelayanan, mereka pasti akan menghadapi berbagai kalangan yang kritis. Ketika dunia semakin bebas, dan cara berpikir manusia semakin kritis, tentu tidak dapat dipungkiri bahwa baik gereja maupun sekolah theologi sangat memerlukan theolog yang terbekali dengan baik.

Sekalipun mahasiswa yang sedang dipersiapkan sudah cukup banyak, namun masih tidak cukup untuk kebutuhan penuaian atas ladang yang sangat luas yang sudah menguning. Untuk itu STT GRAPHE berdoa kiranya Tuhan mengirim orang yang setia, atau dapat dipercayai untuk diisi kebenaran Alkitab dan yang setelah diajar nanti akan menjadi cakap mengajar orang lain. Kesetiaan adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang pengajar kebenaran. Sedangkan kecakapan atau *skill* dalam menyampaikan pengajaran adalah alat untuk menghantarkan kebenaran.

STT GRAPHE menyediakan beasiswa bagi calon mahasiswa yang memenuhi syarat. Dan bagi mahasiswa yang tamat dengan prestasi yang baik akan didukung untuk memulai pelayanan pada ladang pelayanan yang sesuai dengan keinginan hatinya.

Ev. Silwanus Tefbana, BBS., yang pernah membantu pelayanan di Jayapura, tanggal 10 April 2005 telah berangkat menuju Sintang, Kal-Bar untuk memulai pelayanan di sana. Ia telah memilih sesuai dengan panggilan hatinya, dan seluruh jemaat beserta teman-teman mendukungnya dengan doa.

Setelah diadakan seminar khusus untuk mahasiswa di Lampung dalam rangka kerja sama dengan LPMI Lampung, akhirnya mahasiswa di Lampung setidaknya telah mendengarkan kebenaran. Selanjutnya kita berdoa dan berharap agar sebagai mahasiswa mereka akan selalu berpikir kritis, dan sanggung memilih kebenaran (II Kor.13:8).

DOA BAPA KAMI

Karena itu berdoalah demikian:
Bapa kami yang di sorga,
Dikuduskanlah nama-Mu,
datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;
dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)
(Mat.6:9-13)

"Doa Bapa Kami" adalah doa yang diucapkan oleh Tuhan Yesus untuk diajarkan kepada murid-muridNya. Di Indonesia, karena mengikuti tradisi Belanda dan Gereja Katolik, menyebutnya Doa Bapa Kami, sedangkan di Inggris dan Amerika menyebutnya Doa Tuhan (*The Lord's Prayer*).

Untuk memahami Doa Bapa Kami, seseorang harus memahami beberapa hal. **Pertama** seseorang harus memahami bahwa kedatangan Tuhan yang pertama sesungguhnya adalah penggenapan janji Allah untuk mendirikan Kerajaan Daud yang tak berkesudahan yang kini kita menyebutnya Kerajaan Seribu Tahun (Kis.1:6-7). Seluruh pemberitaan dan pengajaran bagian awal pelayanan Tuhan difokuskan untuk tujuan tersebut. Kata Tuhan, **jika** bangsa Yahudi menerima Yohanes maka ia adalah Elia (Mat.11:13-14) yang berarti juga pasti akan menerima Yesus sebagai Mesias. Kata "jika" (ει) pada ayat 14 memiliki arti yang sangat penting. Kata ini mengandung unsur "kemungkinan". Ayat ini bisa dimengerti hanya jika seseorang memahami hakekat "kehendak bebas" (*free will*) yang Allah berikan kepada manusia. Tanpa memahami bahwa Allah memberikan kehendak bebas kepada manusia sejak penciptaannya, tidak mungkin dapat mengerti kata *if* atau ει pada Matius 11:14.

Kedua, Ternyata bangsa Yahudi tidak menerima Elia sehingga ia menjadi Yohanes Pembaptis. Penolakan terhadap Elia sama artinya dengan penolakan terhadap Sang Mesias yang diperkenalkannya. Dengan demikian maka Kerjaan Seribu Tahun atau Kerajaan Daud yang dijanjikan ditunda sehubungan dengan penolakan bangsa Yahudi terhadap raja mereka.

Ketiga, menurut kitab Daniel, sebelum memasuki Kerajaan Daud atau Kerajaan Seribu Tahun, bangsa Yahudi akan memasuki satu masa yang disebut masa kesusahan Yakub atau masa penganiayaan bangsa Yahudi. Dinubuatkan dalam kitab Daniel pasal 9:27 bahwa itu adalah suatu kesusahan yang belum pernah terjadi.

Jadi, khotbah Tuhan Yesus di bukit dalam Matius pasal 5 hingga 7 adalah khotbah mengantisipasi pendengarNya untuk memasuki masa kesusahan selama 7 tahun. Jika sebagian besar bangsa Yahudi mengakuiNya sebagai Mesias yang berarti menerima Dia sebagai Raja, maka Yesus tetap akan disalibkan sesuai dengan nubuatan kitab P.L. dan pengikutNya akan mengalami penganiayaan selama 7 tahun oleh pemerintahan Romawi yang adalah pemerintahan dunia saat itu.



Tetapi kenyataan yang kita dapatkan adalah bahwa bangsa Yahudi menolak Yohanes dan menolak Mesia mereka. Untuk itu Rasul Paulus menjelaskan bahwa karena penolakan bangsa Yahudi, maka anugerah keselamatan dialihkan kepada bangsa non-Yahudi. Namun untuk memahami makna khotbah Tuhan Yesus di bukit yang tercatat dalam Matius 5 hingga 7, seseorang mutlak memahami tentang *eschatology* Yahudi. Masa dimana kita sedang di dalamnya tidak terdapat dalam *eschatology* Yahudi. Bermodalkan *back-ground knowledge* inilah seseorang akan lebih memahami tentang Doa Bapa Kami.

Doa Bapa Kami adalah sebuah pola yang Tuhan ingin diikuti oleh para muridNya dalam mengantisipasi penganiayaan yang akan mereka alami jika sebagian besar bangsa Yahudi menerimaNya. Ketika doa ini diajarkan, Yesus Kristus belum ditolak oleh bangsa Yahudi. Suasana saat itu ialah suasana mengantisipasi penganiayaan.

Khotbah Di Bukit yang tercatat dalam Injil Matius pasal 5 hingga 7 sesungguhnya adalah pengumuman Tuhan tentang karakter (5:1-16), undang-undang (5:17-48), dan prinsip-prinsip (6:1-7:29) kerajaanNya. Jadi "Doa Bapa Kami" termasuk dalam prinsip-prinsip Kerajaan Seribu Tahun yang Tuhan ajarkan kepada murid-muridNya untuk membekali mereka dalam memasuki masa penganiayaan 7 tahun sebagaimana dinubuatkan Daniel (Dan.9:27).

Keempat, Doa Bapa Kami adalah sebuah bagan doa, bukan doa hafalan seremonial yang harus di hafal dalam kebaktian. Kekristenan tidak memiliki mantra untuk dihafalkan yang jika dilakukan maka akan ada khasiat gaibnya. Ibadah Perjanjian Baru adalah ibadah di dalam roh dan kebenaran, yaitu ibadah dengan hati. Pada hari Minggu kita tidak datang menyembah Tuhan di gereja, melainkan datang berjemaat. Kita menyembah Tuhan dengan hati kita, dan tidak terbatasi oleh waktu, tempat bahkan sikap tubuh kita. Pada Minggu pagi kita datang berjemaat, bernyanyi, berdoa, mempelajari kebenaran firman Tuhan, bukan untuk menyembah. Banyak orang Kristen tidak memahami ibadah sejati Perjanjian Baru. (Silakan baca buku ***Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah*** penerbit: GRAPHE)

Doa Bapa Kami adalah sebuah **bagan doa** yang Tuhan ajarkan kepada murid-muridNya. Sama sekali bukan untuk dihafalkan dan diucapkan seperti para dukun menghafal mantra, melainkan sebuah bagan yang *point-point*nya sangat indah. Tiap-tiap kata, apalagi kalimat, mengandung makna yang sangat dalam. Misalnya, di dalam doa manusia, hal terpenting ialah posisinya dan posisi Sang Pencipta. Apa hubungannya dengan Sang Pencipta? Siapakah, atau dipanggil sebagai apakah Sang Pencipta itu?

Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu

Tuhan Yesus mengajar murid-muridNya memanggil Allah sebagai Bapa. Ia memberikan kepada mereka posisiNya (*sonship*) dengan mengajar mereka memanggil Bapa. Yudaisme tidak biasa memanggil Allah seba-

gai Bapa, walaupun berkali-kali para nabi mengungkapkan kerinduan Allah menjadi Bapa mereka. Mereka banyak kali memanggil-Nya Yahweh, atau Elohim. Tetapi Yesus mengajar murid-muridNya memanggil Bapa, suatu hubungan yang sangat intim. Yesus membawa pengajaran baru, bahwa setiap orang yang menyambutNya sebagai Mesias berhak memanggil Allah sebagai Bapa. Pencipta langit dan bumi adalah Bapaku, itulah sebabnya aku menyampaikan isi hatiku kepadaNya.

Dikuduskanlah namamu. Kekudusan nama Bapa adalah keinginan yang luhur dari seorang anak. Tanggung jawab utama anak ialah menjaga nama baik Bapa. Dalam meminta apapun kepada Bapa, jangan melupakan tanggung jawab untuk menjaga kekudusan namaNya. Bahkan dalam keadaan apapaun, termasuk dalam penganiayaan, dalam kelaparan, nama baik Bapa harus dijaga. Jangan sampai ada yang menyangkal atau mencuri karena semua itu akan menghinakan nama Bapa.

Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga

Orang yang mengakui Yesus sebagai Mesias adalah orang yang merindukan Kerajaan Sorga. Terlebih lagi jika mereka dalam situasi penganiayaan, maka doa memohon kedatangan Kerajaan Sorga akan semakin dikumandangkan. Khotbah Yohanes Pembaptis adalah "bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat" (Mat.3:2). Demikian juga thema khotbah Tuhan Yesus, "bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat" (Mat.4:17). Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah orang-orang yang penuh harap akan kedatangan Kerajaan Sorga.

Orang benar akan semakin terhimpit dan akan semakin menemui kesulitan terutama ketika orang jahat semakin berkuasa. Kalau orang baik lebih kuat dan berkuasa, damailah bumi, namun sebaliknya jika orang jahat lebih kuat dan bekuasa maka suramlah bumi. Setiap orang kudus di muka bumi pasti akan sangat merindukan kedatangan Kerajaan Sorga yang penuh damai.

Jadilah kehendakmu di bumi seperti di Sorga. Setiap orang yang telah diselamatkan, yang memiliki kepastian masuk Sorga, dan yang sangat merindukan suasana sorgawi, harus sering mengucapkan dan menghayati kata-kata tersebut dalam doa. Ketika Kerajaan Sorga turun, yaitu kehadiran Kerajaan Daud, maka saat itu di bumi akan seperti di Sorga. Pada saat itu Mesias, singa muda dari Yehuda, Putra Daud akan memerintah selama-lamanya.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

Jika mayoritas bangsa Yahudi menerima Yohanes sebagai Elia (Mat.11:14), yang berarti juga menerima Yesus sebagai Mesias, maka Kerajaan Romawi pasti akan memerangi mereka karena dengan meninggikan Mesias mereka akan dinilai memberontak. Pada tahun 70 AD pernah terjadi pemberontakan tetapi bukan dipimpin oleh Mesias. Jenderal Titus dari Roma datang mengepung kota Yerusalem sehingga penduduknya kelaparan berat. Itulah sebabnya Sang Mesias dalam mengantisipasi pengikutnya yang jika mayoritas Yahudi menerimaNya maka mereka akan menghadapi kesusahan berat, berdoa untuk makanan yang dibutuhkan tiap-tiap hari.

Lucu sekali jika hari ini, orang Kristen yang telah memiliki makanan untuk berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, asal bunyi, menghafalkan doa ini tanpa memahami maknanya. Alangkah bagusnya kalau kata "kami" diganti dengan "orang miskin" atau nama seseorang yang kita tahu ia susah, daripada mengucapkan doa asal bunyi tanpa makna.

Makanan adalah kebutuhan yang paling utama dari kehidupan manusia. Ketika Tuhan mengajarkan bagan doa ini kepada murid-muridNya, Ia sedang mengantisipasi mereka memasuki masa penganiayaan tujuh tahun menjelang kedatangan Kerajaan Sorga ke bumi. Pada saat itu betul-betul makanan hari lepas hari sangat penting, bukan tabungan di bank.

Sekali lagi bagan doa ini tidak dimaksudkan untuk upacara seremoial, melainkan sebuah pola doa. Kapankah dalam doa seseorang ia meminta kebutuhan diriNya? Tentu setelah ia tahu jelas siapa dia dan siapa Sang Pencipta. Dan tentu setelah ia merindukan kedatangan Kerajaan Sorga dan senantiasa menjaga kekudusan nama Bapa.

ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami

Tuhan Yesus pada Mat.18:21-35 dalam menjawab pertanyaan Petrus tentang berapa kali ia harus mengampuni saudara yang bersalah kepadanya, menceritakan sebuah perumpamaan tentang seseorang yang tidak mau menghapus hutang saudaranya padahal ia telah menerima penghapusan hutangnya dari raja. Ketika raja mendengar tindakan kejamnya terhadap saudaranya maka raja pun marah dan membatalkan pengampunannya.

Bukankah sejak kita bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus semua dosa kita telah diampuni? Benar! Lalu mengapakah kita diajar berdoa memohon ampun? Hal yang perlu diperhatikan pertama ialah bahwa semua dosa kita ditanggung Tuhan Yesus sehingga di hadapan Allah Bapa kita adalah orang-orang kudus. Tetapi kita harus mengerti bahwa setiap kali kita jatuh ke dalam dosa, maka kita bersalah kepada Tuhan Yesus, Pribadi penanggung dosa kita.

Kedua, orang yang mendapat pengampunan Allah sepatutnya akan sangat rela mengampuni orang yang bersalah kepadanya. Orang Kristen lahir baru bisa jatuh ke dalam dosa tetapi tidak memiliki sifat dosa. Membenci, mendendam adalah sifat dosa, bukan jatuh ke dalam dosa. Marah adalah tindakan dosa yang seketika (*punctiliar*), tetapi membenci atau mendendam bersifat terus menerus (*linear*). Itulah sebabnya dalam I Yoh.2:9,11, 3:15, 4:20 dikatakan bahwa orang yang membenci saudaranya tidak memiliki Allah. Dan kalau marah jangan sampai matahari terbenam karena itu akan berubah menjadi benci.

Selaras dengan perumpamaan yang dikatakan Tuhan kepada Petrus, Tuhan mengajar muridNya bahwa orang yang masih membenci saudaranya belum memiliki jaminan pengampunan Sang Raja. Atau sesungguhnya ia baru mendengar bahwa hutangnya telah diampuni namun belum memilikinya di dalam hatinya.

Tuhan mau ketika murid-muridNya berdoa terdapat ekspresi perubahan hati. Ketika seseorang dihapuskan hutangnya sebanyak

sepuluh miliar, sepatutnya ia tidak menuntut saudaranya yang berhutang kepadanya hanya sepuluh juta karena pengampunan Sang Raja yang amat besar itu telah merubah hatinya.

Tuhan mau dalam doa kita terdapat ekspresi sifat hati kita yang telah berubah. Setiap kali seorang murid berdoa, ia harus selalu ingat bahwa ia berbicara kepada Pribadi yang telah mengampuni semua dosanya dan ia harus juga telah mengampuni orang-orang yang bersalah kepadanya.

janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

Bukankah Yakobus berkata bahwa Allah tidak mencobai dan dicobai? (Yak.1:13). Benar sekali, Allah tidak memiliki keinginan daging, dan juga tidak memiliki ambisi, bahkan tidak memiliki pikiran jahat. Hanya pada pribadi-pribadi yang memiliki tendensi negatif tersebutlah yang bisa dicobai. Dan Allah juga tidak mencobai karena Allah tidak memiliki keingin menjatuhkan anak-anakNya. Pohon pengetahuan yang baik dan jahat di taman Eden hanya sebuah fasilitas bagi manusia yang diciptakan dengan kebebasan berpikir untuk mengimplementasikan kebebasannya dan membuktikan kesetiaannya.

Untuk memahami kalimat tersebut di atas dengan baik, seseorang harus memahami bahwa doa ini untuk mengantisipasi masa kesusahan Yahudi (kepicikan) selama tujuh tahun. Kata "**janganlah membawa kami ke dalam pencobaan**" bisa diartikan "jangan membiarkan kami dicobai atau dianiaya". Sebab anak kalimat berikutnya "**lepaskanlah kami dari pada yang jahat**" memberi penerangan tentang pencobaan yang dimaksudkan pada induk kalimatnya, ialah hal-hal yang jahat yang akan terjadi selama tujuh tahun. Artinya, Allah akan menjatuhkan hukuman atas dunia ini, dan karena hukumanNya termasuk bencana alam dan lain sebagainya, maka sulit bagi muridNya yang tinggal bersama-sama dengan orang jahat untuk dibedakan.

Kata "membawa kami" tidak perlu diartikan dengan tindakan seperti seorang membawa anaknya untuk disuntik dokter. Sama seperti kata Tuhan "jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku" (Luk.14:26). Ketika ada dua orang menuntut kita mengasihinya lebih dari yang lain, maka ketika kita memilih salah satu maka yang satunya biasanya menilai keputusan itu membencinya. Kata "membawa ke dalam pencobaan" bisa diartikan tidak menghindarkannya dari pencobaan atau membiarkannya dicobai.

Kita tahu bahwa ketika Tuhan menulahi Mesir Ia memang pernah membedakan kelompok Yahudi dari orang Mesir. Tetapi itu sangat tergantung pada jenis malapetakanya. Kalau gempa bumi, mungkin sulit untuk membedakan rumah anak Tuhan dan rumah orang jahat yang kebetulan letaknya bersebelahan. Lagi pula waktu di Mesir orang Yahudi tinggal di tempat yang terpisah dari orang Mesir.

Namun sekali lagi ini adalah bagan doa, dimana kini kita tahu bahwa dunia suatu hari pasti akan dihukum. Bahkan kita tahu Indonesia suatu hari akan (sedang?) dihukum atas dosa diskriminasi, dan dosa perkosaan, pembunuhan yang tidak pernah diusut dan diadili. Adalah tepat jika bagan doa yang Tuhan ajarkan terdapat *point* memohon agar Tuhan menghindarkan atau melepaskan kita dari cobaan kejahatan. Bahkan Tuhan Yesus berdoa kepada Bapa, kalau bisa cawan penderitaan salib berlalu dariNya. Tetapi tetap kehendak Bapa yang diutamakan. Kita berdoa kiranya Bapa melepaskan kita dari pencobaan, namun jika karena hukuman yang harus dijatuhkan terhadap orang-orang disekitar kita yang efeknya akan merembes ke kita, maka kita meminta Bapa memberi kekuatan kepada kita untuk menanggungnya. Bahkan sekalipun kita tidak akan masuk ke dalam penganiayaan 7 tahun karena kita telah diangkat, namun tetap boleh berdoa agar Tuhan menghindarkan kita dari yang jahat.

Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

Kalimat ini pada *Critical Text* tidak ditemukan oleh sebab itu Lembaga Alkitab Indonesia menenpatkannya dalam kurung. Tetapi kalimat ini ada dalam *Textus Receptus* karena sesungguhnya ada pada naskah asli tulisan Matius. Kalimat *doxology* ini jelas ada karena terdapat di banyak manuskrip kuno. Dan kalau itu dihilangkan terkesan putus di tengah jalan, atau belum diakhiri. Secara logika kita tahu bahwa dalam pekerjaan penyalinan ulang, lebih besar kecenderungan mengurangi daripada menambahi. Untuk itu seharusnya LAI tidak menaruh tanda kurung pada kalimat tersebut.

Kalimat tersebut di atas merupakan cetusan sikap hati yang menyembah. Dan juga terkandung di dalamnya sikap hati yang pasrah kepada Tuhan setelah menaikan permohonan doa kepadaNya. Pengakuan bahwa Allahlah yang empunya kuasa merupakan pengakuan penyerahan kepada kehendakNya. Biarlah Tuhan yang empunya kuasa yang melaksanakan kehendakNya dengan segenap hikmat dan kuasaNya.

Jangan berdoa dengan sikap memaksa Tuhan. Atau menganggap Tuhan semacam kuasa gaib yang pasif, yang kalau kita memenuhi semua persyaratan yang ditetapkanNya, atau bahkan menyebut barang yang kita minta dengan detail maka akan mendapat. Ada yang berdoa dengan suara membentak-bentak, ada yang berdoa dengan sikap mengklaim Tuhan seperti mengklaim asuransi.

Baiklah kita berdoa dengan sikap hati menyembah, seperti anak berbicara kepada Bapa yang baik, yang penuh kasih. Contohlah pola doa yang Tuhan ajarkan kepada kita. Tentu kita boleh berdoa dengan pola kita sendiri. Tetapi yang sangat perlu diperhatikan ialah sikap hati kita. Berdoalah dengan hati, bukan dengan mulut yang asal bunyi, atau yang dihafalkan dalam prosesi upacara seremonial, karena bukan untuk itu Doa Bapa Kami ini Tuhan ajarkan. Ia mengajarkan sebuah pola doa, yang kalau kita mau berdoa kita bisa mengikuti bagan doa ini. Dan tentu boleh dengan bebas memakai kata-kata kita sendiri. **Amin.** Artinya sungguh. Setiap doa harus diucapkan dengan sungguh, bukan dengan asal bunyi atau semacam hafalan.***

DEMO TUHAN DENGAN DOA PUASA?

Ibadah Puasa

Pada zaman P.L., atau lebih spesifik lagi sejak Taurat diturunkan hingga Yohanes Pembaptis tampil (Luk16:16, Mat.11:14), Allah memerintahkan bangsa Israel mendirikan ibadah simbolik untuk mengingatkan segala bangsa tentang janji Allah untuk mengirim Juruselamat.

Pada zaman ibadah simbolik, manusia beribadah dengan simbol. Domba yang disembelih menyimbolkan Sang Juruselamat, dan penyembelihannya menyimbolkan penghukuman atas dosa. Rituil ibadah dalam Bait Allah seluruhnya bersifat simbolik, atau bersifat bayangan (Ibr.10;1, Kol.2:16-17).

Pada zaman tersebut ibadah dilakukan secara lahiriah. Manusia diperintahkan menyembah secara lahiriah, dan segala sesuatu yang bersifat lahiriah seperti berdoa sambil sujud, berpuasa, semua dihitung sebagai ibadah. Intinya, segala sesuatu yang terjadi di dalam hati harus diekspresikan ke dalam bentuk luar yang terlihat oleh mata manusia. Tujuan perintah ini ialah untuk mengingatkan manusia akan rahasia illahi yang masih tersembunyi pada saat itu (Kol.1:26).

Rahasia Disingkapkan

Akhirnya, setelah tiba waktu yang ditetapkan Allah (Gal.4:4) maka Allah menyingkapkan rahasia yang tersembunyi berabad-abad (Kol.2:26), yaitu kedatangan hakekat yang telah disimbolkan (disembunyikan) berabad-abad, yaitu Anak Allah menjadi manusia, menanggung dosa seisi dunia. Sejak pengumuman tentang kedatanganNya yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis, maka genaplah tujuan seluruh ibadah simbolik lahiriah dalam P.L.. Itulah sebabnya Kristus berkata kepada wanita Samaria, “tetapi saatnya akan datang dan **sudah tiba sekarang**, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian” (Yoh.4:23).

Menyembah dalam roh dan kebenaran itu bukan seperti dukun lagi kesurupan dan berbahasa lidah, melainkan menyembah secara *inside*, artinya dengan hati dan roh bukan dengan tubuh jasmaniah. Dan tidak ada batasan ibadah yang bersifat lahiriah karena sejak ibadah itu bersifat *inside* dari dalam hati, maka tidak ada sesuatu yang bersifat lahiriah atau seremonial yang menandainya dan membatasinya. Tiap-tiap saat dalam hidup kita adalah ibadah, bukan pada saat datang ke gereja atau pada saat sedang nungging menyembah.

Sejak Yohanes mengumumkan kedatangan Mesias (Yoh.1:29), **genaplah sudah** seluruh rangkaian ibadah simbolik dengan segala simbol dan berbagai aturan yang mengikutinya, karena inti/hakekat yang disimbolkan telah tiba. Rahasia illah yang tersimpan berabad-abad dinyatakan di dalam Kristus Yesus. Itulah sebabnya sekarang kita boleh makan daging babi, dan murid-murid Tuhan tidak mengikuti aturan ahli Taurat dalam hal cara makan dan lain sebagainya (Mat.15:2, Mrk.7:5).

Murid Tuhan Tidak Puasa

Dan pasti akan mengagetkan banyak “pendeta” yang kurang baca Alkitab bahwa murid-murid Yesus tidak berpuasa. Dalam Luk.5:33 Orang-orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: "Murid-murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid-murid orang Farisi, tetapi murid-murid-Mu makan dan minum." Nada sengit dari kalangan Farisi ini mencerminkan bahwa mereka tidak menyimak makna ibadah simbolik Perjanjian Lama. Mereka tidak tahu bahwa Yesus adalah Mesias yang menjadi pusat seluruh ibadah simbolik P.L. (Luk.24:44), dan kini kehadiranNya telah menggenapkan seluruh ibadah simbolik P.L..

Ibadah simbolik P.L. adalah ibadah yang harus terlihat oleh mata jasmani. Tidak cukup berdoa di dalam hati, melainkan harus disertai dengan tubuh yang disujudkan ke tanah. Dan sebagai simbol seseorang bisa tahan nafsu atau sangat serius maka ia harus berpuasa. Daging babi dan daging berbagai binatang khusus dipakai untuk menyimbolkan kenajisan, bahkan penyakit kusta yang hari ini kita ketahui akibat virus, dipakai untuk menyimbolkan kutukan.

Ibadah simbolik di Bait Allah harus diikuti oleh semua bangsa di muka bumi sebelum kedatangan Mesias karena di dalamnya terkandung janji Juruselamat bagi semua umat manusia. Tuhan sangat marah melihat para pedagang yang berkomplot dengan para imam memakai halaman Bait Allah yang semestinya dikhususkan kepada bangsa non-Yahudi, dipakai untuk menukar uang dan lokasi binatang korban. Tindakan mereka menyebabkan bangsa non-Yahudi tidak memiliki tempat untuk datang kepada Tuhan. Kemarahan Tuhan terhadap para pedagang bukan untuk melestarikan ibadah simbolik di Bait Allah, melainkan kecewa terhadap kesaksian orang-orang Yahudi. Mestinya melalui mereka bangsa lain akan turut mengantisipasi kedatangan Mesias, namun sikap orang Yahudi yang tidak *welcome* telah menyebabkan sangat sedikit bangsa non-Yahudi memahami makna ibadah simbolik dan bersiap hati mengantisipasi kedatangan Mesias dan diselamatkan.

Tuhan Yesus berusaha merubah mereka dari beribadah secara simbolik ke ibadah secara hakekat. Tetapi sangat sulit karena ibadah simbolik telah dilakukan ratusan bahkan ribuan tahun. Gambarannya adalah seperti seorang pada usia dua puluhan meninggalkan kepada karyawannya dua puluh kilogram emas dan berpesan agar ia menjaganya dan tidak boleh mengijinkan sispapun menyentuh emas itu. Karena lama sekali tuannya tidak datang, sehingga setelah dua puluh tahun kemudian, karyawannya tidak mengenalnya lagi dan tidak memperbolehkannya menyentuh emasnya, padahal ia sendiri pemiliknya dan dialah yang menyuruh karyawan tersebut menjaganya.

Jadi karena saking lama ibadah simbolik diperintahkan dan dilaksanakan oleh bangsa Yahudi, sehingga ketika Allah sendiri datang, dan bermaksud menghentikannya karena yang disimbolkan telah tiba, malah mengalami kesulitan. Karena kesal, Tuhan Yesus sampai berkata, “Anak manusia adalah Tuhan atas hari Sabat” (Mat.12:8, Mrk.2:28, Luk.6:5). Ia berhak menetapkan aturan untuk menguduskan hari Sabat sebagai sebuah simbol ketaatan dan kehormatan kepada Allah, dan Ia juga berhak untuk mengatakan “kini tidak perlu lagi” karena simbol ketaatan dan kehormatan bisa dilakukan dengan bentuk hal lain, kini yang penting adalah hakekatnya.

Tetapi orang Yahudi tidak bisa terima. Mereka masih tetap mau memegang teguh peraturan hari Sabat, dan juga tetap mau menyelenggarakan doa puasa, sebagaimana hingga hari ini oleh sebagian orang Kristen juga. Sangat sulit bagi sebagian orang untuk memahami bahwa kita kini dalam zaman beribadah secara hakekat, secara hati, secara *inside*, bukan secara lahiriah apalagi perut.

Tanpa Faktor Jasmani

Pada zaman ibadah hakekat ini tidak ada kebenaran bahwa kalau perut kita dikosongkan

maka Allah akan lebih mendengarkan doa kita atau ibadah kita lebih sejati. Kalau demikian maka berarti unsur isi perut turut mempengaruhi terjawabnya doa, atau khasiat ibadah. Ada juga yang menyertai doa puasa dengan doa semalam suntuk, dan sesudahnya tidur sehari suntuk.

Penulis sangat kuatir tindakan demikian terpengaruh oleh konsep *asceticism* Buddhisme, yang intinya menyakiti diri untuk menimbulkan belaskasihan dari Allah, yang dalam dunia psikologi disebut *suffering-hero*. Ada yang menyela dengan berkata, "bukankah Yesus malam-malam berdoa di atas gunung?" Betul, itu karena Yesus tidak ada waktu untuk berdoa di siang hari, bukan doa semalam suntuk lalu tidur sehari suntuk.

Intinya, tidak ada ibadah yang mengandalkan faktor jasmani, atau tidak ada faktor jasmani yang mempengaruhi sikap Tuhan karena kini kita beribadah dengan hati, bukan dengan badan apalagi dengan perut. Jika manusia duniawi menuntut pemerintahan duniawi dengan mogok makan dan berbagai demonstrasi dan pemerintah mereka terpaksa mendengarkan mereka, namun tidak demikian dengan Allah pencipta langit dan bumi. Ia tidak terpengaruh oleh faktor luar manusia. Ia memberi kita hak untuk berdoa, dan akan mendengarkan doa orang yang hatinya percaya dan tulus kepadaNya.

Doa Puasa Yang Alkitabiah

Lalu mengapakah Tuhan Yesus mengatakan, "Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa" (Mat.17:21). Bukankah Yesus sendiri mengajarkan doa puasa dalam perikop Alkitab tersebut?

Memang benar, Tuhan tidak mengatakan bahwa kita tidak boleh berpuasa, apalagi berdoa. Yesus berkata, "Dapatkah sahabat mempelai laki-laki disuruh berpuasa, sedang mempelai itu bersama mereka? Tetapi akan datang waktunya, apabila mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa." Ia mengatakan juga suatu perumpamaan kepada mereka: "Tidak seorangpun mengoyakkan secarik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan pada yang tua itu tidak akan cocok kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu. Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian, anggur yang baru itu akan mengoyakkan kantong itu dan anggur itu akan terbuang dan kantong itupun hancur. Tetapi anggur yang baru harus disimpan dalam kantong yang baru pula. Dan tidak seorangpun yang telah minum anggur tua ingin minum anggur yang baru, sebab ia akan berkata: Anggur yang tua itu baik" (Lu.5:34-39).

Ketika murid-muridNya dikritik karena tidak berpuasa, Yesus menjawab si pengritik bahwa muridNya akan berpuasa, yaitu pada saat mereka betul-betul perlu berpuasa. **Jadi, Tuhan mengajarkan doktrin baru tentang puasa, yaitu puasa bukan sebuah ibadah seremonial melainkan karena ada keperluan.** Murid-muridnya akan berpuasa pada saat situasinya menuntut mereka berpuasa, yaitu pada saat Sang Mempelai diambil dari mereka. Selaras dengan Mat.17:21 bahwa dalam peperangan rohani dengan iblis, seseorang harus sungguh-sungguh serius, dan tentu keseriusan yang lebih dari mencari makan adalah tindakan yang sangat serius.

Intinya, puasa bukan sebuah ibadah sebagaimana pada zaman P.L., melainkan akibat dari sedemikian seriusnya perhatian seseorang terhadap sebuah masalah sehingga ia mengabaikan makanan. Kasus Matius 17:14-21, yang bisa kita lihat juga dalam Mrk.9:14-29, dengan perbedaan dalam Injil Markus tidak dikatakan harus berpuasa tetapi hanya berdoa. Namun tidak mengapa karena sesungguhnya yang Yesus ingin tekankan ialah diperlukan **keseriusan.** Orang yang membawa anaknya tidak serius karena tidak bertemu Tuhan melainkan hanya muridNya sehingga kecewa dan kurang percaya kemampuan murid Yesus, sementara itu para murid juga tidak serius dan tidak percaya diri. Bahkan orang tua penderita menghina Tuhan dengan berkata, **'jika engkau dapat berbuat sesuatu,** tolonglah kami dan kasihanilah kami." - Bukankah sangat jelas keraguan dan ketidak-seriusannya?

Jadi, bukan berarti murid-murid kekurangan kuasa, seperti baterai sudah kurang daya dan perlu di-*strom* dengan doa puasa agar kemampuan arus listriknya bertambah. Doa puasa yang alkitabiah ialah yang terjadi secara spontan, atau tidak terjadwal, karena ada sesuatu yang lebih serius dari makan, sama sekali bukan ibadah seremonial, atau bentuk *asceticism*, atau tindakan "pengecasan" iman kekristenan.

Tuhan berkata bahwa pengajaran ini bagaikan anggur baru, dan tidak boleh ditaruh ke dalam kirbat (kantong) yang lama karena anggur baru akan mengoyakkan kantong lama. Penulis sadar bahwa banyak "kirbat lama" akan terkoyak hatinya ketika membaca tulisan ini. Dan Tuhan juga berkata bahwa yang sudah biasa minum anggur lama (doktrin lama) tidak suka anggur baru (doktrin baru). Tetapi jika kita ingin menjadi sempurna, atau ingin hidup keagamaan kita lebih benar dari hidup keagamaan ahli Taurat dan orang Farisi, maka kita harus menerima anggur baru. Sebab kata Tuhan, "jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga" (Mat.5:20).

SISA ACARA GRAPHE TAHUN 2005
YANG MASIH DAPAT DIIKUTI SEMUA SIMPATISAN

Tgl.	Hari	Bulan	Acara
5	Kamis	Mei	- Kebaktian Kenaikan Tuhan Ke Sorga
21	Sabtu	Mei	- Kebaktian Tutup Tahun Ajaran STT GRAPHE
24	Selasa	Mei	- Seminar Doktrin Alkitab Alkitabiah
26	Minggu	Juni	- HUT GBIA GRAPHE X (GRAPHE SATU *DECADE*)
6	Sabtu	Agustus	- Kebaktian Pembukaan Tahun Ajaran Baru STT GRAPHE,
13	Sabtu	Agustus	- Kontes Khotbah & Cerita
17	Rabu	Agustus	- Kongres Fundamentalis VII
17	Rabu	Agustus	- Wisuda Ke- VIII, HUT STT IX
2	Jumat	September	- Seminar Tentang Keluarga Alkitabiah Yang Bahagia
22	Sabtu	Oktober	- Seminar Doktrin Gereja Alkitabiah
3-5	Kamis-Sabtu	November	- (Spiritual Refreshing Camp) SRC VII *
3	Sabtu	Desember	- Perayaan Natal Pemuda Remaja
4	Minggu	Desember	- Acara Baptisan Terakhir tahun 2004
11	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Anak-anak Sekolah Minggu
17	Sabtu	Desember	- Kebaktian Tutup Semester STT GRAPHE
18	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Umum
24	Sabtu	Desember	- Tour Persahabatan VII* (Tergantung pada minat anggota jemaat)
31	Rabu	Desember	- Acara Tutup Tahun 2005 (Kesaksian & Tukar Kado

Seluruh Acara Diselenggarakan Secara Gratis kecuali yang bertanda *

Buletin Pedang Roh ini
Dicetak 3000 eksemplar dan
Disebarkan ke gereja
dan pribadi di seluruh
Indonesia secara gratis

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi - 42

1. Siapakah nama mertua Musa? Jawab: Rehuel / Yitro
2. Siapakah nama putri pertama Isai? Jawab: Zeruya
3. Sebutkan nama perempuan pertama dalam silsilah Tuhan Yesus. Jawab: Tamar (Mat.1:3)
4. Tempat asal nabi Elisa. Jawab: Abel-Mehola
5. Nama negeri ratu tamu Salomo. Jawab: Syeba

Pemenangnya adalah:

1. Abraham Billy S. - Graha Raya Bintaro, Serpong.
2. Bambang Nugroho - Bethesda, Serukam - Kal-Bar.
3. David G. - Pamulang Estate, Pamulang Timur
4. Yedutun -Betehesda, Serukam- Kal-Bar.

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi-43

1. Tgl. berapakah kebaktian pertama GRAPHE diadakan?
2. Siapakah nama penanggung jawab Tunas Jemaat Bekasi Timur?
3. Sebutkan nama ibu raja Salomo!
4. Sebutkan ayat Alkitab yang menyatakan bumi bulat!
5. Siapakah yg menjadi penyebabkan perselisihan Paulus dengan Petrus?

Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Juni 2005. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.



Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH

Tunas Jemaat GBIA KEBENARAN.
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat GBIA GRAMMATA.
Penanggung jawab Penggembalaan : Mhs Senior Arifan
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat Bekasi Barat
Penaanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Dance Suat
Komp. Harapan Indah, Jl. Cempaka Indah Blok OC No.14, BEKASI
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Cengkareng:
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Hansen Haydemans, B.B.S.
Komp. Karina Sayang Blok -V No.1, Bojong - Cengkareng. Ph..581-3245
Kebaktian Umum : Minggu, jam 09.30.

Tunas Jemaat Pondok Gede:
Penanggung Jawab Penggembalaan: Mah. Senior Tumbur Lumban Raja
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat John the Baptist
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. John Sung, S. Th.
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 10.00

Tunas Jemaat Jembatan Dua
Penanggung Jawab: Mhs. Senior Supriadi
Jl. Jelambar (Taman Harapan Blok B No.23 Jembatan Dua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat Sungai Ayak
Penanggung Jawab: Suandi Rangking, S.Th.
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

GBIA FILADELFIA, Bandar Lampung:
Gembala Jmaat: **Mhs Senior Prassetya A.**
Jl. Gatot Subroto No.8, Pahoman - B. Lampung, Telp.0721-261731
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

GBIA BANDUNG
Gembala Jemaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th.
Perum. Taman Kopo Indah II Ruko A2 No.6. Telp.022-5417758

GBIA JAYA PURA
Gembala Jemaat: Gbl. Gasper Talan
Depan cucian mobil, Jalan Raya Jaya Pura - Sentani, Papua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Jika anda memerlukan informasi tentang tempat-tempat kebaktian tersebut di atas, silakan hubungi GRAPHE
Telp. (021) 6471-4156, 6518586

PEDANG ROH
THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995
Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.
Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung II no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank ***Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
JL. Danau Agung 2 No.7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa